

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan dinamika politik yang terus berkembang, peran pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan menjadi semakin penting. Kebijakan publik merupakan instrumen utama yang digunakan pemerintah untuk mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga lingkungan. Ditengah perubahan cepat dalam masyarakat dan tantangan yang kompleks, kebijakan pemerintah menjadi fokus utama dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Seiring berjalannya waktu, lebih mudah untuk mendapatkan informasi melalui portal atau media sosial. Banyak cara masyarakat menuangkan opininya terkait kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah, dimulai dari aksi unjuk rasa sampai mengutarakan opininya melalui berbagai platform media sosial salah satunya X. Media sosial adalah tempat di mana orang dapat menyampaikan pendapat mereka, yang dapat berupa pujian, ujaran kebencian, atau *hoax*, yang dapat menyebabkan perdebatan. Opini yang disampaikan melalui platform tersebut masih belum dapat dibedakan bersentimen positif ataupun negatif, sehingga pemerintah kesulitan dalam melihat penilaian publik apabila adanya kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah. Penelitian ini berfokus pada pendapat masyarakat di media sosial X, maka evaluasi ini menggunakan *text mining* untuk memproses informasi yang ditinjau dan perasaan individu terhadap objek, orang, organisasi, dan isu.

Pada tahun 2023 pengguna media sosial sebanyak 167 juta di Indonesia. Jumlah pengguna X di Indonesia pada awal tahun 2023 mencapai 24 juta pengguna. Kemudian laporan *We Are Social* menyatakan bahwa per oktober 2023, Indonesia memiliki sekitar 27,5 juta pengguna menempatkan negara itu di peringkat keempat dari semua negara yang memiliki pengguna X terbanyak (Fadhel Naufal Rahman & Sari Lestari, 2024). Dengan begitu media sosial X dapat dijadikan sebagai acuan

untuk mengetahui sentiment dan menentukan kecenderungan opini masyarakat terhadap suatu kejadian yang terjadi disekitar masyarakat.

Salah satu topik yang masih hangat sampai sekarang yaitu sentimen masyarakat terkait Kabinet Prabowo. Pemerintahan Prabowo Subianto telah dimulai sejak dilantiknya pada Minggu, 20 Oktober 2024 dalam Sidang Paripurna Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI yang digelar di Kompleks Parlemen, Jakarta. Diawal pemerintahannya Presiden Prabowo Subianto telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dinilai cukup *kontroversional*. Oleh karena itu, diperlukan analisis sentimen untuk mengetahui bagaimana sentimen yang ada pada media sosial mengenai kepuasan masyarakat semasa pemerintahan Kabinet Presiden Prabowo Subianto.

Analisis sentimen adalah teknik untuk mengekstrak data opini, memahami dan memproses data teks secara otomatis, dan mengidentifikasi emosi yang terkandung dalam opini (Sari & Wibowo, 2020). Informasi yang sebelumnya tidak terstruktur dapat diubah menjadi data yang lebih terorganisir melalui analisis sentimen. Penerapan analisis sentimen yaitu menganalisa pendapat, sentimen, evaluasi, emosi, penilaian, atau sikap pada suatu produk, tokoh, organisasi, isu, produk, layanan dan peristiwa. Selain itu, analisis sentimen akan selalu berhubungan dengan masyarakat karena sumber informasi yang didapat di media sosial dimana masyarakat sebagai penggunanya.

Salah satu algoritma yang sering digunakan untuk analisis sentimen adalah *Naive Bayes Classifier* (NBC). Terutama di X, NBC sangat populer dalam sistem klasifikasi teks. NBC adalah teknik yang berguna untuk analisis sentimen yang menghitung data dengan cepat dan akurat (Singgalen, 2022). Penelitian berikutnya dengan nama “Perbandingan Metode *Naive Bayes Classifier* dan *Holistic Lexicon Based* dalam Analisis Sentimen Angket Mahasiswa” juga dilakukan oleh Suprianto, Aida Indriani, dan Muhammad. Dalam penelitian ini, *Naive Bayes Classifier* dan *Holistic Lexicon Based* dibandingkan untuk mengevaluasi seberapa baik mereka mengklasifikasikan komentar dari angket mahasiswa ke dalam tiga kategori: positif, negatif, dan netral. Berdasarkan perhitungan, metode *Naive Bayes Classifier* memiliki nilai presisi 75%, dan nilai akurasi 80% yang lebih tinggi dibandingkan

metode *Holistic Lexicon Based*. Nilai akurasi dan presisi untuk metode *Holistic Lexicon Based* adalah masing-masing 70%. Dapat dikatakan bahwa dalam hal presisi dan akurasi, teknik *Holistic Lexicon Based* kurang baik dibanding metode *Naive Bayes Classifier* (Amelia & Yustiana, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Naive Bayes Classifier* cukup baik dalam mengklasifikasi sentimen. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Pemerintah di Era Kabinet Prabowo Subianto berdasarkan Sosial Media X menggunakan *Naive Bayes Classifier***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sentimen masyarakat di media sosial X terhadap kinerja pemerintahan Prabowo Subianto secara umum?
2. Bagaimana klasifikasi sentimen (positif, negatif, netral) dapat menggambarkan persepsi publik terhadap isu-isu pemerintahan dan kebijakan yang sedang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi Algoritma Naive Bayes dalam pengklasifikasian sentimen positif, negatif dan netral masyarakat terhadap kinerja pemerintah.
2. Mengukur akurasi model *Naive Bayes Classifier* dalam mengklasifikasikan sentimen masyarakat berdasarkan data yang diperoleh dari X.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai sentimen masyarakat terhadap pemerintah di Era Kabinet Prabowo Subianto dan kebijakannya.

2. Menjadi referensi bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
3. Mengetahui tingkat akurasi algoritma *Naïve Bayes Classifier*.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berikut merupakan batasan masalah supaya fokus penelitian tetap terjaga serta saling terkait. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Pengambilan data tweet dilakukan mulai dari tanggal 20 Oktober 2024, bertepatan dengan pelantikan Presiden Prabowo Subianto, hingga periode berjalan saat penelitian ini dilakukan.
2. Data yang dianalisis hanya *tweet* yang mengandung kata kunci yang berhubungan langsung dengan pemerintah dan kabinet Prabowo Subianto, antara lain : "Prabowo Subianto", "Kabinet Prabowo", "Menteri Prabowo", "pemerintahan Prabowo", "kebijakan Prabowo", "program Prabowo", "Presiden Prabowo", "kinerja pemerintah Prabowo", "Prabowo dan Gibran".
3. Metode yang digunakan adalah Naive Bayes dengan fokus pada text classification.
4. Penelitian ini hanya akan mengambil sampel data maximal 1000 *tweet* yang relevan.